

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311
Email: jitu@ddipolman.ac.id Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

Volume 12 No 1 Juni 2022

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

FILSAFAT SOSIAL PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Idris Hasanuddin

Email: muhammadidrishasanuddin@stainmajene.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk membahas bagaimana perspektif atau pandangan islam terkait filsafat sosial pendidikan. Islam memuat segala aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Bahwasanya pendidikan sosial memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam baik itu dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Simpulan dan hasil dari jurnal ini adalah Al-Qur'an didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan sosial yang berorientasi pada: (1) Ajaran untuk menjaga akhlak kepada sesama manusia; (2) Hubungan sesama manusia atau *habluminannas*; (3) Pendidikan sosial dan Dakwah; dan (4) Pendidikan Karakter. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini merupakan metode studi kepustakaan dimana metode pengumpulan datanya di ambil dari buku, dokumen-dokumen seperti jurnal, artikel dan sumber lainnya. Sumber primernya diambil dari Al-Qur'an.

Kata kunci: filsafat social pendidikan, perspektif nilai Islam.

Abstract

*The purpose of this paper is to discuss how the Islamic perspective or view is related to the social philosophy of education. Islam contains all aspects of human life such as economic, political, social, educational and so on. That social education has values contained in the teachings of Islam both in the Qur'an and As-Sunnah. The conclusions and results of this journal are that the Qur'an contains the values of social education that are oriented to: (1) Teachings to maintain morals to fellow human beings; (2), Relationships among humans or *habluminannas*; (3) Social education and Da'wah; and (4) Character Education. The method used in writing this journal is a literature study method where the data collection method is taken from books, documents such as journals, articles and other sources. The primary source is taken from the Qur'an.*

Keywords: *philosophy social education, perspective Islam.*

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia memiliki sifat ketergantungan antar satu dengan yang lainnya. Tanpanya kita akan kesusahan dalam menjalani kehidupan seperti, saat

ada seseorang yang mengalami sakit maka orang itu tentunya membutuhkan dokter untuk membantunya sembuh. Contoh lain, saat seseorang ingin berbelanja tentunya harus ada pedagang yang melayani seseorang tersebut. Saat manusia ingin berkomunikasi tentunya hal itu dilakukan oleh lebih dari satu orang sehingga terjadi komunikasi yang mendapatkan timbal balik. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri karena fitrahnya adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, perlu adanya aturan yang dikaji terkait bagaimana seseorang harus bersikap dan berperilaku di tengah-tengah kehidupan sosial.

Dewasa ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dari pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia seutuhnya dan menghilangkan sifat kebinatangan di dalam dirinya, serta manusia dapat memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa melewati berbagai macam problematika kehidupan yang dihadapinya seperti problema manusia dengan sesama manusia lainnya. Dari sinilah pendidikan muncul sebagai sebuah solusi atas problematika yang timbul di masyarakat. Pendidikan hadir sebagai sebuah sarana pembelajaran yang mengkaji bagaimana seharusnya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku, bagaimana pentingnya pendidikan karakter, bagaimana adab dan akhlak yang harus ditampilkan saat sedang bersosialisasi dengan masyarakat. Kesemuanya itu dikembangkan dan dipelajari melalui pendidikan.

Pendidikan sosial tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama. Dalam islam terdapat aturan yang mengatur segala aspek kehidupan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, aturan ekonomi, politik, pendidikan hingga kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sosial memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama islam, dimana islam sendiri mengajarkan tentang bagaimana manusia harus bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini dibuat untuk mengkaji bagaimana sebenarnya pendidikan sosial didalam ajaran agama, bagaimana perspektif atau sudut pandang islam terkait pendidikan sosial ini akan dibahas lebih lanjut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode studi pustaka (Literature review) dimana metode penelitian ini berupa pengumpulan data dari berbagai buku, dokumen-dokumen seperti jurnal, artikel, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung proses penelitian. Untuk metode pengambilan datanya juga menggunakan sumber primer yakni al-Qur'an.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *philos* dan *sophia*, dimana *philos* yang berarti cinta dalam arti yang luas, yakni mencintai atau menginginkan dan *sophia* yang berarti kebijaksanaan atau kebenaran. Dengan demikian, filsafat berarti mencintai kebenaran atau mencintai kebijaksanaan (Nata 2013). Dalam dunia pendidikan terdapat dua istilah yaitu *pedagogi* dan *paedagoiek*. *Pedagogi* yang bermakna pendidikan, sedangkan *paeda* berarti ilmu pendidikan. *Pedagogik* adalah ilmu pendidikan yang menyelidik, merenungi tentang segala gejala perbuatan mendidik. Istilah pedagogia berasal dari yunani yang berarti pergaulan dengan anak (Anwar 2015).

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dari kata *education*, yang berarti pengembangan. Secara bahasa pendidikan diterjemahkan dari kata tarbiyah. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku individu atau

sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi lain dalam ensiklopedia memaparkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar memfasilitasi orang pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan perkembangannya potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikembangkan melalui belajar (Arifin 2020).

Dengan demikian filsafat pendidikan ialah ilmu yang mempelajari tentang ilmu mendasar atau mendalam hingga ditemukan hakikat pendidikan atau substansi pendidikan. Hakikat pendidikan itu sendiri bertujuan memanusiakan manusia dalam hal menghilangkan sifat kebinatangan. Sesuai dengan peranannya, filsafat berlandaskan dari filosofis yang menjiwai seluruh kebijakan dan pelaksanaan pendidikan. Sehingga filsafat pendidikan akan menemukan kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan akan lebih mampu mengemangkan fungsi kesejahteraan hidup manusia.

Kata sosial secara terminologi berasal dari bahasa latin yakni "*socius*" yang memiliki makna segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam aspek kehidupan bersama. Menurut KBBI sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lain dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Sosial adalah hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antara manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Seseorang membutuhkan oranglain untuk mendukung hidupnya (Suparni 2019).

Lewis dalam (Suparni 2019), memaparkan bahwa sosial ialah sesuatu yang digapai, dihasilkan dan ditentukan dalam interaksi sehari-hari antara penduduk suatu negara dan pemerintahannya. Pendapat ini diperkuat oleh perspektif Keith Jacobs yang memaparkan bahwa sosial ialah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam situs komunitas. Suatu sistem sosial budaya merupakan suatu kelengkapan nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diciptakan dalam pandangan hidup, falsafah negara dalam berbagai bentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang menjadi pedoman untuk melandasi cara berperilaku baik dan tata struktur masyarakat.

Dari uraian diatas dapat dipaparkan bahwa filsafat sosial pendidikan adalah suatu ikhtiar untuk berfikir radikal mengenai hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan manusia antara manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya dan juga merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam hal menghapus segala bentuk sifat-sifat yang tak layak dimiliki oleh manusia yaitu sifat kebinatangan.

Kata pespektif berasal dari bahasa latin, yakni "*perspicere*" yang bermakna gambar, melihat, pandangan. Berdasarkan istilah, perspektif merupakan sebuah sudut pandang untuk memahami atau mengartikan permasalahan tertentu. Manusia yang merupakan makhluk sosial yang sering kali memiliki pendapat dan pandangan sendiri saat berhadapan dengan suatu hal, maka sering kali terdapat perbedaan perspektif yang memicu terjadinya perbedaan pendapat (Irfan Al-Amin 2021)

Perbedaan pandangan sudah sangat lazim dalam menilai sesuatu, terlebih lagi dalam masalah pemahaman dalam agama. Perbedaan ini, jangan sampai memicu perpecahan dalam kerukunan masyarakat. Agama Islam yang terus berkembang di nusantara semenjak 7-8 M dan bisa diterima oleh orang banyak berkat para usaha yang dilakukan oleh para nabi dan juga ulama-ulama kita. Agama islam menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Sebagai umat muslim harus bersyukur karena tinggal di indonesia mayoritas penduduknya

beragama Islam.

Islam dalam bahasa arab mengandung makna aslam-yuslimu. Artinya tunduk kepada Allah pencipta alam semesta, mewujudkan kedamaian, berserah diri, menunaikan ibadah untuk keselamatan dunia dan akhirat. Dalam ajaran islam tersendiri umatnya wajib menjadi teladan, menjalankan kebaikan serta taqwa kepada Allah SWT. dan meninggalkan segala larangannya. Islam adalah agama yang berlandaskan wahyu Allah SWT. atau keesaan Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan untuk seluruh umat manusia yang ajarannya melingkupi seluruh aspek permasalahan kehidupan manusia (Ilyas 2019). Segala aspek kehidupan dibahas dalam Islam baik ibadah, hubungan sesama manusia, akhlak, ekonomi, pendidikan, politik dan lain sebagainya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT. kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia sejak manusia itu dilahirkan di dunia hingga ia meninggal dunia, serta mengatur kehidupan manusia sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Semua aturan tersebut tertuang dalam pedoman manusia untuk hidup yakni Al-Qur'an dan hadits.

Berbicara tentang pendidikan sosial dalam pandangan islam, tentu akan berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam. Pedoman dalam agama islam harus berpacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam al-quran terdapat nilai-nilai pendidikan sosial Islam yang berorientasi kepada:

1. Ajaran untuk menjaga akhlak kepada sesama manusia

Secara umum akhlak ialah perilaku yang sudah ada dalam diri manusia yang terbagi menjadi dua yakni akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak muliayang harus ditanamkan dalam diri manusia. Sedangkan akhlak tercela tidak layak untuk ditanamkan dalam diri manusia karena akhlak ini dibenci Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Isra'/17: [53]

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا)
الاسراء/17: 53

Terjemah Kemenag 2019:

Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Al-Isra'/17:53)

Dari ayat tersebut dapat dipaparkan bahwa salah satu akhlak yang mulia ialah berkata benar atau jujur. Menerapkan sifat jujur dalam sosial akan menumbuhkan rasa kepercayaan orang lain kepada kita.

2. Hubungan sesama manusia

Hubungan sesama manusia dalam istilah islam disebut dengan Hablum minannas. Makna dari istilah ini ialah menjalin hubungan baik dengan individu atau kelompok manusia lainnya karena pada hakikatnya merupakan makhluk sosial. Sebagaimana dalam Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات/49: 13)

Terjemah Kemenag 2019:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan

perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Al-Hujurat/49:13).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling mengenal dan berbuat baik kepada sesama. Dalam istilah islam sering dikatakan *ta'aruf*. Kata *ta'aruf* ini bukan sekedar dalam perkara seseorang yang ingin melanjutkan hidup dalam hal mengenal sebelum menikah, akan tetapi seseorang harus ta'aruf terlebih dahulu untuk menciptakan suatu kedamaian dalam bermasyarakat atau sosial. Saling mengenal bisa menciptakan *ukhuwah islamiyah*. Kata *Ukhuwah islamiyah* lebih condong dalam prespektif islam. Berbuat kebaikan sesama manusia walaupun ada jarak dapat dilakukan dengan doa, sebagaimana dalam firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة/2: 201)

Terjemah Kemenag 2019:

Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.” (Al-Baqarah/2:201)

3. Pendidikan sosial dan dakwah

Pendidikan dan dakwah ialah dua konsep yang berhubungan, dimana pendidikan bertujuan mengubah sikap mental makhluk sosial dari sifat kebinatangan yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits. Begitupun dengan dakwah yang memiliki tujuan mengubah sifat manusia dalam hal perilaku dan memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana dengan firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/3: 104)

Terjemah Kemenag 2019:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat. (Ali 'Imran/3:104)

Ayat diatas memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Kata segolongan merujuk kepada ada sekumpulan manusia yang saling mengajak kepada kebaikan.

4. Pendidikan karakter

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter. Bahwa seseorang dalam kehidupan sosial harus memiliki beberapa karakter yang tercantum dalam Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Qur'an:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (آل عمران/3: 134)

Terjemah Kemenag 2019:

(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Ali 'Imran/3:134)

Dalam ayat tersebut berisi tentang pendidikan karakter yang dimana harus dimiliki setiap muslim dalam bersosialisasi di masyarakat. Berikut ada 4 kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut:

a) Berinfak

Menurut KBBI infak adalah mengeluarkan sebagian atau menyumbangkan hartanya untuk kebaikan, bisa pula diartikan dengan sedekah. Saat seseorang terbiasa melakukan infak baik saat dia sedang lapang ataupun sempit maka akan terbentuk dalam dirinya sifat yang dermawan dan gemar memberi baik itu memberi kepada orang yang membutuhkan, orangtua, saudara, teman maupun kerabat.

b) Menahan amarah

Amarah adalah salah satu sifat yang ditunjukkan apabila seseorang sedang merasa kecewa pada suatu hal atau pada seseorang, dan bila terjadi hal buruk pada sesuatu yang disukai/dicintainya. Amarah bisa menjadi sesuatu yang baik ataupun buruk. Bila amarah tersebut berkaitan dengan tujuan kebaikan seperti seseorang yang menghina dan melecehkan Tuhan, Agama, Nabi dan Al-Qur'an dan sebagainya maka kita wajib untuk marah. Namun, berbeda halnya apabila seseorang tersebut marah hanya karena hal sepele sekalipun, maka itu tidak diperbolehkan dan jika marah tersebut sering dilakukan tanpa menahan amarah maka hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi seperti perkelahian yang berujung terputusnya tali silaturahmi. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kepada manusia untuk dapat menahan amarah agar tidak terjadi suatu hal yang dapat memutus tali silaturahmi karena Allah tidak menyukai seseorang yang memutus tali silaturahmi.

c) Saling memaafkan

Isi kandungan ayat selanjutnya yakni saling memaafkan. Saat seseorang melakukan kesalahan baik itu disengaja atau tidak maka kita harus memaafkannya. Seseorang yang pertama kali melakukan permintaan maaf saat ada perkelahian antar dua orang atau lebih, baik ia melakukan kesalahan atau tidak maka ia adalah orang yang mulia. Sebagaimana dalam hadits Rasul SAW bersabda: "Tidaklah Allah memberi tambahan kepada seseorang hamba yang suka memberi maaf melainkan kemuliaan." (HR. Muslim).

d) Berbuat kebaikan

Kandungan ayat yang terakhir yakni berbuat kebaikan. Berbuat baik terhadap sesama manusia tidak akan merugikan pelaku kebaikan malah ia akan mendapatkan kebaikan yang sama halnya seperti kebaikan yang ia berikan kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah yang lain dalam Al-Qur'an:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُيِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (الاسراء/17:7)

Terjemah Kemenag 2019:

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Al-Isra'/17:7)

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa saat seseorang berbuat baik kepada orang lain, sebenarnya kita berbuat baik terhadap diri kita sendiri. Sedangkan saat kita berbuat jahat kepada orang lain maka kita sama saja berbuat jahat kepada diri sendiri. Oleh karenanya kita harus senantiasa berbuat baik terhadap sesama karena apa yang kita perbuat akan kembali akan kembali kepada diri sendiri.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial sangat berkaitan erat dengan islam. Islam memuat segala aspek kehidupan yang mengatur bagaimana manusia menjalani kehidupan ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Berbicara tentang pendidikan sosial dalam pandangan islam, tentu akan berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam. Pedoman dalam agama islam harus berpacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai yang mengajarkan tentang pendidikan sosial yaitu; ajaran untuk menjaga akhlak kepada sesama manusia, hubungan sesama manusia atau *hablu minannas*, pendidikan sosial dan dakwah, dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Prenada Media Grup.

Arifin, Zainal. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Jawa Timur: Sahabat Pena Kita.

Ilyas. 2019. “7M Ilyas, 2019, ‘BAB II Tinjauan Umum Tentang Kemudahan Dalam Beragama Islam,.’” <http://repository.uinbanten.ac.id/4736/3/BAB%20II.pdf>.

Irfan Al-Amin, Muhammad. 2021. “‘Perspektif Adalah Sudut Pandang, Arti Dan Jenisnya,.’” <https://katadata.co.id/agung/berita/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya>.

Nata, Abuddin. 2013. “Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat,.” In . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suparni. 2019. *Konteks Sosial Budaya Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Harapan Cerdas.